

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memberikan penjabaran secara deskriptif terhadap fokus dari penelitian agar lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses analisis terhadap fenomena yang diamati.⁴⁰ Menurut Bordan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui berbagai cara alternatif dalam rangka mencapai pemecahan persoalan pembelajaran dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda yang menyatakan penelitian tindakan kelas, khususnya pada lembaga pendidikan formal atau sekolah bahwasanya penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik kegiatan belajar mengajar.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri atau MAN 5 Kediri yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA

⁴⁰ Zuchri Abdussamed, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar :Syakir Media Press, 2021), 29.

⁴¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

⁴² Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:Putaka Pelajar, 2015), 03.

beralamat di JL. Raya Kandat No. 151, Kandat, Kec. Kandat, Kab. Kediri, Jawa Timur. MAN 5 Kediri memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Pada penelitian ini memilih lokasi tersebut karena siswa di sekolah MAN 5 Kediri terutama di kelas XI MIPA 1 diketahui bahwa pada kegiatan pembelajarannya terutama mata pelajaran Qur'an Hadis, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi sesekali juga menggunakan model *discovery learning*, akan tetapi belum maksimal dalam menerapkannya sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang meningkat. Dengan demikian peneliti mencoba untuk menerapkan model *discovery learning* berbasis *mind mapping* dalam pembelajarannya dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswanya. Maka dalam hal ini selain peneliti mengobservasi guru terlebih dahulu ketika mengajar, peneliti nantinya juga akan melakukan penerapan langsung.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap pada bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan pengaturan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu. Adapun untuk jadwal dan hari dalam melakukan penelitian tindakan kelas menyesuaikan pada kalender akademik yang diberlakukan di Madrasah serta sesuai dengan mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas XI MIPA 1.

Tabel 3.1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Minggu ke-	Tanggal	Tahap	Kegiatan
1	Minggu ke-1	1 Maret 2023	Prasiklus	<ul style="list-style-type: none"> Bertemu dengan Waka Kurikulum untuk menyerahkan izin penelitian. Menemui guru QH kelas XI MIPA 1
		6 Maret 2023		Peneliti memasuki kelas dan memulai tahap prasiklus
		7 Maret 2023		Melakukan evaluasi dan membuat rencana kegiatan pada siklus 1 bersama guru QH kelas XI MIPA1
		8 Maret 2023		Konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada siklus I bersama guru QH kelas XI MIPA 1
2	Minggu ke-2	10 Maret 2023	Siklus I	Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk siklus I
		11 Maret 2023		Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan siklus I dan konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai rencana kegiatan pada siklus II.
3	Minggu ke-3	17 Maret 2023	Siklus II	Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk siklus II
		18 Maret 2023		Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II
		20 Maret 2023		Peneliti berpamitan kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadis kelas XI MIPA 1 dan Ibu Waka Kurikulum

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan kepada peserta didik di kelas XI MIPA 1 MAN 5 Kediri. Dengan jumlah siswanya 33 orang yang terdiri dari

17 perempuan dan 16 laki- laki. Pada kelas XI siswa nya merasa kurang tertarik, tingkat penalaran siswa sedikit kurang, serta kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Qur'an Hadis dengan melalui model *discovery learning* berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 di MAN 5 Kediri.

E. Sumber Data

Pada penelitian tindakan kelas yang menjadi sumber data yang menunjukkan informasi dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan data- data berupa dokumen yang mendukung penelitian.

1. Guru

Data yang didapatkan dari guru diperlukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang terjadi serta dialami oleh siswa kelas XI MIPA 1 di MAN 5 Kediri.

2. Siswa

Data yang kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif dan aktivitas dalam proses belajar itu dapat diperoleh melalui siswa. Dengan demikian siswa dapat menjadi sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perolehan data yang berupa foto, data siswa, sejarah terkait lembaga dan lain sebagainya guna menunjang data hasil penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan pemberian beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab sebagai pengukur kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki masing-masing siswa. Adapun kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut dapat diketahui apabila jawaban yang diberikan siswa itu relevan, kemudian dijawab lebih dari satu jawaban, dari hasil olah nalar siswa dari sudut pandang yang berbeda serta menjawab dengan rinci. Adapun bentuk rubrik penskoran menurut Bosch seperti berikut ini.⁴³

Tabel 3.2: Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator	Respon	Skor
1	Kelancaran	Memberi jawaban tapi ide tidak relevan dengan pemecahan masalah	1
		Memberi jawaban tapi ide relevan, namun hasil salah	2
		Memberi jawaban relevan, namun belum selesai	3
		Memberikan jawaban , ide yang relevan dan hasil benar	4
		Tidak memberi jawaban	0
2	Keluwesan	Memberi jawaban tapi tidak beragam dan salah	1

⁴³ Farah Febrianingsih, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 1, (2022), 121-122.

		Memberi jawaban tapi tidak beragam, namun benar	2
		Memberi jawaban beragam, namun salah	3
		Memberikan jawaban beragam dan benar	4
		Tidak memberi jawaban	0
3	Kebaruan	Memberi jawaban tetapi tidak mudah dipahami dan salah	1
		Memberi jawaban tidak mudah dipahami namun kurang selesai.	2
		Memberi jawaban mudah dipahami , namun salah	3
		Memberikan jawaban mudah dipahami dan benar	4
		Tidak memberi jawaban	0
4	Kerincian	Memberi jawaban tapi tidak rinci dan salah	1
		Memberi jawaban rinci, namun salah	2
		Memberi jawaban tidak rinci , namun benar	3
		Memberikan jawaban rinci dan benar	4
		Tidak memberi jawaban	0

Kemudian menurut Purwanto untuk menilai persentase kemampuan berpikir kreatif yang dinyatakan dengan rumus⁴⁴:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase

R = Skor mentah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Jika pada penelitian ini jumlah soal tes pada prasiklus dan siklus I sebanyak 5 soal dimana skor tertinggi 20 pada siklus II sebanyak 10 soal, dengan frekuensi skor tertinggi 40 maka :

R prasiklus dan siklus I = 20 skor (Jika skor masing- masing soal 4 skor)

R siklus II = 40 skor (Jika skor masing- masing soal 4 skor)

⁴⁴ Purwanto Ngalim, *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 102.

Kemudian mengubah persentase menjadi nilai kategori, maka menurut Ekawati dan Sumaryana dapat dikategorikan sebagai berikut ⁴⁵:

Tabel 3.3 : Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif

Persentase yang diperoleh	Kategori
81% - 100 %	SK
61% - 80%	K
41 % - 60%	CK
21% - 40%	KK
0 % - 20 %	TK

Ket: SK= Sangat Kreatif, K = Kreatif, CK = Cukup Kreatif, KK= Kurang Kreatif, TK = Tidak Kreatif

2. Observasi

Teknik pengumpulan data salah satunya melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data langsung pada objek penelitian. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti melihat kemampuan berpikir kreatif siswa itu mencakup beberapa aspek dari kemampuan berpikir kreatif, yaitu kemampuan berpikir lancar, luwes, original dan rinci melalui catatan angket untuk kreativitas dari siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui jalan memanfaatkan dokumen yang ada berupa bahan tertulis,

⁴⁵ Ekawati dan Sumaryana, *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika : 2011), 61).

gambar – gambar penting dan objek lainnya yang mendukung penelitian.

Metode penelitian ini digunakan dalam rangka memperoleh data mengenai:

- a. Latar belakang Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri
- b. Profil MAN 5 Kediri
- c. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MAN 5 Kediri

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, selain itu juga ada instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan menilai kemampuan berpikir kreatif siswa saat proses pembelajaran melalui hasil penerapan model pembelajaran kedalam bentuk catatan observasi aktivitas siswa .

2. Lembar Tes

Tes merupakan pengumpulan data melalui pemberian soal tes terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, tes dilakukan pada akhir siklus sebagai uji dari kemampuan siswa.

3. *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan bentuk peta konsep yang mana menjadi pengumpulan data dari hasil kekreatifan siswa dalam membuat *mind mapping* sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif setelah diterapkan model dan metode pembelajaran.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat persiklus. RPP pada penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013. Penyusunan RPP menyesuaikan KI-KD yang telah ditetapkan dengan memuat beberapa komponen rincian seperti identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, langkah- langkah pembelajaran dan komponen lain yang terdapat dalam RPP.

H. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya dalam mencari, menyusun, dan menata secara sistematis dari perolehan hasil observasi, tes, wawancara dan lainnya guna memberikan pemahaman terkait fenomena yang dikaji untuk kemudian disajikan. Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu setelah berbagai data terkumpul, kemudian Informasi dari lembar observasi dari hasil survei (tes), dianalisa terkait hasil dan perkembangan kompetensi berpikir kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data informasi yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan pemeriksaan faktual grafis untuk mendeskripsikan terkait nilai kompetensi daya nalar serta penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan perkembangan siswa pada proses pembelajaran terkait nilai kemampuan berpikir kreatifnya berupa hasil praktek dari menjawab pertanyaan dengan jawaban yang merinci serta praktek membuat *mind mapping*. Pada analisis data ini dilakukan untuk memperkirakan apakah

semua aspek pembelajaran yang terlibat sesuai dengan kapasitas. Adapun analisisnya meliputi sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan disetiap siklus penelitian tindakan kelas.
2. Menganalisis data melalui pembuatan perbandingan persentase dalam bentuk tabel atau grafik.
3. Membandingkan hasil pengolahan data dengan indikator keberhasilan disiklus I dan II sebagai bentuk menguji keberhasilan penelitian.

Adapun untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka dapat diketahui dari berubahnya kemampuan bernalar siswa serta kenaikan nilai dari hasil tes yang telah diberikan sebelumnya. Nilai yang perlu dicapai siswa agar dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif maka siswa harus memenuhi kategori nilai yang telah ditentukan sebelumnya.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model dari Kemmis dan MC Tanggart, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I peneliti memerlukan data empiris dari subjek penelitiannya dengan melakukan konsultasi atau wawancara dengan guru untuk kemudian melakukan perencanaan dan melaksanakan tindakan. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas ini tidak dapat dipastikan karena hal ini bergantung pada terselesainya masalah dalam kelas yang diteliti. Pada setiap siklus dipenelitian ini melalui proses yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis *mind mapping* dan mempersiapkan instrumen yang akan dijadikan penilaian serta menganalisisnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti selain mengobservasi dari hasil penerapan model *discovery learning* berbasis *mind mapping*, juga dari catatan observasi dari guru mata pelajaran, karena disini peneliti ikut berperan langsung dalam menerapkan model tersebut mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya untuk kemudian dievaluasi oleh guru mata pelajaran melalui catatan observasi yang diberikan.

3. Pengamatan

Pada kegiatan observasi ini dilakukan melalui catatan observasi guna memantau serta mengumpulkan data terkait kegiatan siswa pada saat model pembelajaran *discovery learning* berbasis *mind mapping* diterapkan di kelas XI MIPA 1 MAN 5 Kediri.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan dan merefleksikan serta mencatat dari hasil analisa yang didapatkan dan melakukan kolaborasi dengan guru pengajar untuk kemudian dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun gambar dari siklus menurut Kemmis dan MC Taggart sebagai berikut:

